

## ABSTRAK

### **Robi Suhada, 2023. Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Studi Kasus di SMA Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan peneliti bahwa manajemen sekolah berbasis pesantren masih sedikit, hal tersebut menjadikan perhatian lebih terhadap perkembangan pendidikan di era global. Sehingga dalam hal ini lembaga pendidikan diharuskan memiliki inovasi dan redesain agar tidak tenggelam di tengah-tengah lembaga pendidikan lainnya yang terus berkembang. Untuk itu, penelitian ini bertujuan menemukan: (1). perencanaan kurikulum pendidikan karakter berbasis pesantren, (2). pengorganisasian prosedur dan sumber daya pendidikan karakter berbasis pesantren, (3). pengoordinasian lingkungan untuk memaksimalkan efisiensi pendidikan karakter berbasis pesantren, dan (4). pengawasan kemajuan siswa dalam mengantisipasi potensi masalah yang dihadapi tentang pendidikan karakter berbasis pesantren. Penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif metode studi kasus. Adapun untuk pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi, display hingga verifikasi, dan terakhir data di absahkan melalui triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kurikulum pendidikan karakter berbasis pesantren diawali dengan rapat perencanaan program yang melibatkan semua komponen sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, bendahara, tendik, kependidikan, dan komite sekolah. Rapat membahas mengenai penentuan tujuan pendidikan karakter, penyusunan kekuatan, penyusunan strategi. Faktor pendukung penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren meliputi: SDM, sarpras, kegiatan yang sudah terprogram, dukungan warga sekolah. Faktor penghambat penerapan manajemen pendidikan karakter meliputi: kurang komunikasi kepada orang tua, kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar sekolah. (2), pengorganisasian dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan dari kepala sekolah kepada seluruh *stakeholder*, dengan memperhatikan bagaimana kesiapan guru dalam membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada siswa, bagaimana sarpras dalam menunjang kegiatan belajar siswa. (3). Pengoordinasian dilaksanakan berdasarkan program sekolah yaitu JUARA: jujur, unggul, aktif, *religius*, dan amanah. Untuk mencapai program karakter JUARA melalui 4P antara lain; Pembelajaran, Pelaksanaan, Pembiasaan, dan Pengamalan. (4). Pengawasan dilakukan oleh pengawasn interen dan eksteren, pengawas interen yaitu kepala sekolah dibantu para wakil kepala sekolah, sedangkan pengawas eksteren adalah pengawas sekolah yang ditugaskan dari dinas pendidikan. Pengawas dilakukan sesuai dengan tupoksinya masing-masing serta sesuai dengan instrumen pengawasan, baik instrumen monitoring dan evaluasi. Manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren dengan menggunakan sistem *long life learning* ini harus diupayakan di setiap sekolah karena dapat menguatkan karakter peserta didik.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pendidikan Karakter